

KREDIBILITAS BUPATI INCUMBENT PADA PILKADA 2015 DI KABUPATEN PONOROGO

NIKEN LESTARINI

FISIP UNMUH Ponorogo

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRACT

Research aims to understand credibility regent incumbent at an election for district head in kabupaten Ponorogo 2015. Election simultaneously 2015 which will be held on the 9 december 2015 in kabupaten ponorogo there were 4 candidate couple regent and the vice-regent. One of the prospective regent was regent incumbent namely father H.Amen, SH credibility he interesting to under analyzed because he started political career for the village head and early formal education is primary school. To answer problems about credibility above so appointed focus research follows: credibility of perception komunikan (the community of regent incumbent and credibility of which are pertaining to with the properties of communicator (regent incumbent). Approach this research using qualitative and techniques data collection using a technique indept interview or in-depth interviews with several informants done through technique snowball (the ball snow) and observation by observing the media that is used and using a technique documentation. The technique of the data analysis by reduction of the data , collect the data , provides the data and produce the conclusion that the credibility of the bupati incumbent in the election 2015 in kabupaten ponorogo very good both viewed from komunikan perception , the properties of a communicator and media who have used although victory a candidate still depends bari various aspects of at least viewed from the side of its credibility the bupati incumbent in kabupaten ponorogo calculated as 3 a strong contender and capable of going to fight the other nominees. Of the suggestions given in this research is that an assessment of the credibility of a leader is a very important thing less for public leader even political aspects but the other also very important owned by would-be leader in order to become the leader it was a huge success and Khusnul Khotimah.

Keywords: Credibility, Incumbent, Ponorogo Election 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kredibilitas Bupati Incumbent Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2015 di Kabupaten Ponorogo. Pilkada serentak 2015 yang akan digelar pada tanggal 9 Desember 2015 di Kabupaten Ponorogo terdapat 4 pasangan Calon Bupati dan Calon wakil Bupati. Salah satu calon Bupati adalah Bupati Incumbent yaitu Bapak H. Amin, SH Kredibilitas beliau menarik untuk dikaji dan dianalisis karena beliau mengawali karir Politiknya sebagai Kepala Desa dan awal pendidikan formal adalah Sekolah Dasar. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tentang kredibilitas di atas maka diangkat fokus penelitian berikut : Kredibilitas dari persepsi komunikan (masyarakat) terhadap Bupati Incumbent dan kredibilitas yang berkenaan dengan sifat-sifat komunikator (Bupati Incumbent). Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik indept interview atau wawancara mendalam dengan beberapa informan dilakukan melalui teknik snowball (bola salju) dan observasi dengan mengamati saluran media yang digunakan dan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data dan menghasilkan kesimpulan bahwa kredibilitas Bupati Incumbent dalam Pilkada 2015 di Kabupaten Ponorogo sangat bagus baik ditinjau dari persepsi komunikan, sifat-sifat komunikator dan media yang digunakan meskipun kemenangan calon masih tergantung bari berbagai aspek paling tidak ditinjau dari sisi kredibilitasnya bupati incumbent di Kabupaten

Ponorogo diperhitungkan sebagai 3 calon kuat dan mampu bertarung dengan calon-calon yang lain. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah bahwa Penilaian terhadap Kredibilitas calon pemimpin merupakan hal yang sangat penting apalagi bagi pemimpin publik bahkan politik tetapi aspek-aspek yang lain juga sangat penting dimiliki oleh calon pemimpin agar menjadi pemimpin benar-benar sukses dan khusnul khotimah.

Kata Kunci : Kredibilitas, Bupati Incumbent, Pilkada 2015 Kabupaten Ponorogo.

PENDAHULUAN

Ponorogo adalah kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur dan dikenal dengan kota Reog. Reog bukan hanya sekedar seni budaya yang biasa dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan tarian-tarian reognya tetapi juga mempunyai pesan nilai-nilai budaya agung sebagai refleksi tatanan kehidupan masyarakat Ponorogo. Pada tatanan Pemerintahan istilah REOG digunakan sebagai symbol menata kehidupan birokrasi pemerintah dan masyarakat Ponorogo. R adalah Resik yang berarti bersih, E adalah Endah yang berarti Indah atau baik, O adalah Omber yang berarti berlebih, dan G adalah Girang-gemirang yang berarti selalu gembira dan bahagia. Ponorogo termasuk kota kabupaten yang dinamis baik aspek pembangunan dan aspek politik tetapi kehidupan masyarakatnya tetap tenang, damai, aman dan tak pernah terjadi konflik yang berarti.

Ponorogo juga dikenal sebagai kota Santri karena banyak sekali pendidikan pondok pesantren yang santri-santrinya berasal dari hampir seluruh wilayah kabupaten di Indonesia bahkan ada yang dari Luar negeri misalnya di Pondok Pesantren Gontor. Kondisi yang demikian ini menyebabkan banyak diminati oleh para calon pemimpin / Bupati, terbukti mulai pelaksanaan Pilkada langsung yang dimulai tahun 2005 terdapat 5 pasangan calon Bupati dan Calon Wakil Bupati, pada tahun 2010 dan menjelang Pilkada serentak 2015 yang akan digelar pada tanggal 9 Desember 2015 terdapat 4 pasangan Calon Bupati dan Calon wakil Bupati. Salah satu calon Bupati adalah Bupati Incumbent yaitu Bapak H. Amin, SH. Kredibilitas beliau menarik untuk dikaji dan dianalisis karena beliau mengawali karir Politiknya sebagai Kepala Desa dan pendidikan formal hanya Sekolah Dasar. Kredibilitas beliau dikenal sebagai orang yang *grapyak* atau murah senyum, selalu menyapa lebih dulu dengan rakyatnya dan dikenal sangat dekat dengan masyarakatnya. Pesan Ponorogo “jegeg” yang berarti hebat dan kuat sangat melekat pada kepemimpinan Beliau. Dengan kemampuan dan pengalamannya memimpin Ponorogo selama 10 tahun, yaitu 5 tahun sebagai Wakil bupati dan 5 tahun sebagai bupati yang berakhir masa jabatannya pada bulan Juli 2015. Sosok Amin ini masih diyakini mempunyai basis massa yang kuat meskipun akhir masa jabatan ada beberapa permasalahan diantaranya kasus korupsi Wakil bupatinya. Diprediksi berdasarkan beberapa sumber dari keempat Calon bupati ada 3 calon yang kuat untuk bertarung pada Pilkada 2015 ini, yaitu H.Amin, SH, Ir. Sugiri Sancoko yang dikenal dekat juga dengan rakyat kecil, Ipong Muhlisoni dikenal sebagai pengusaha sukses.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kredibilitas Bupati Incumbent (H. Amin, SH) dari persepsi komunikan (masyarakat), mendeskripsikan kredibilitas yang berkenaan dengan sifat-sifat komunikator (Bupati Incumbent/H.Amin,SH), serta Menjelaskan efek media yang digunakan oleh Bapak H. Amin, SH. dalam komunikasi politik.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kredibilitas dari persepsi komunikan (masyarakat) terhadap Bupati Incumbent dan kredibilitas yang berkenaan dengan sifat-sifat komunikator (Bupati Incumbent). Jelas yang dikehendaki adalah informasi dalam bentuk deskripsi. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Ponorogo yang akan melaksanakan Pilkada serentak 2015 yang akan digelar pada tanggal 9 Desember 2015. Di Kabupaten Ponorogo terdapat 4 pasangan Calon Bupati dan Calon wakil Bupati. Salah satu calon Bupati adalah Bupati Incumbent yaitu Bapak H. Amin, SH Kredibilitas beliau menarik untuk dikaji dan dianalisis karena beliau mengawali karir Politiknya sebagai Kepala Desa. Data yang digali lewat penelitian ini, sebagaimana disebutkan di atas adalah tentang kredibilitas dari persepsi komunikan (masyarakat) terhadap Bupati Incumbent dan kredibilitas yang berkenaan dengan sifat-sifat komunikator (Bupati Incumbent) menurut masyarakat di Kabupaten Ponorogo dan media yang dipakai untuk komunikasi politik. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat Ponorogo yang terdaftar sebagai pemilih pada Pilkada 2015. Penentuan informan tersebut akan dilakukan melalui teknik *snowball* (bola salju), dimana penggalian data akan dilakukan kepada para tokoh masyarakat tanpa menentukan jumlahnya, tetapi mencukupkan diri dengan kualitas informasi yang diberikan, artinya jika informasi dirasa sudah jenuh (tidak ada informasi baru lagi) dari informan yang diinterview, maka penggalian data akan dihentikan. Sementara itu, jika informasi yang digali dari para masyarakat tersebut masih terus berkembang dan memenuhi kebaruan sesuai dengan fokus penelitian, maka penggalian data akan terus bergulir dan terus mencari informan baru sesuai dengan petunjuk yang diberikan informan lain yang telah diwawancarai.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data tentang media yang dipakai untuk komunikasi politik Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data tentang kredibilitas dari persepsi komunikan (masyarakat) terhadap Bupati Incumbent dan kredibilitas yang berkenaan dengan sifat-sifat komunikator (Bupati Incumbent). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk pendokumenan baik berupa catatan kecil, buku, arsip tentang penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, mengacu pada pemikiran Max Weber yang mengatakan bahwa, pokok penelitian bukanlah kepada gejala-gejala sosial, tetapi lebih menekankan kepada memahami makna-makna yang terkandung dibalik tindakan individu yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut. (Istbsyaroh,2004:14) Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif melalui proses induksi-interpretasi-konseptualisasi. Proses analisis dalam penelitian ini telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan, dan likoasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan. Data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar ke dalam laporan penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan penyederhanaan data menjadi beberapa unit informasi yang rinci tetapi sudah terfokus dalam ungkapan asli informan sebagai penampakan perpektif emiknya. Dengan demikian, laporan lapangan yang detail (induksi) menjadi data yang mudah dipahami, dicarikan makna, sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi dibalik cerita informan (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep(konseptualisasi).

Proses analisis akan berjalan melalui kategorisasi atau konseptualisasi data yang terus digali, sambil membandingkan dan mencari hubungan antar konsep sampai melahirkan hipotesis-hipotesis. Proses ini akan bergerak tidak secara linear lagi, tetapi berputar secara interaktif antara satu konsep dengan konsep yang lain, atau antara kategori satu dengan yang lain. Proses ini juga akan bergerak sejak awal pengumpulan data, bekerja secara simultan, semakin kompleks atau rumit, tetapi sekaligus semakin mengarah pada proses munculnya hipotesis dan sampai titik tidak terdapat lagi informasi baru.(Hamidi,2004:80-81)

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Ada dua hal yang terkandung pada pengertian ini, yaitu 1). Kredibilitas adalah persepsi komunikan, jadi tidak inhern dalam diri komunikator 2). Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredibilitas seseorang muncul karena persepsi yang berasal dari komunikan terhadap sifat-sifat yang melekat pada orang tersebut. (Jalaluddin Rahmat;1986) Komponen penting dari kredibilitas dalam penelitian ini adalah keahlian dan kepercayaan. Keahlian yang dimaksud adalah kesan yang dibentuk masyarakat tentang kepemimpinan Bupati Incumbent dalam memimpin Ponorogo, Bupati yang dinilai mempunyai keahlian tinggi diantaranya cerdas, mampu memberikan pelayanan yang baik pada semua bidang, mengelola pemerintahan dengan baik. Kepercayaan adalah kesan masyarakat tentang bupati incumbent terkait dengan watak atau sifat-sifat nya, misalnya jujur, bermoral tinggi, integritas tinggi, sopan,

Menurut Adnan Nursal (2004) Kualitas/kredibilitas kandidiat seorang pemimpin meliputi Dimensi simbolis, Dimensi Instrumental dan Fenotipe optis. Dimensi simbolis meliputi empat hal berikut:

1. Prinsip-prinsip hidup yang meliputi sejumlah keyakinan atau nilai dasar yang dianut oleh seorang kandidat seperti integritas, keterbukaan, kesetiakawanan, ketulusan, kerelaan, kebersahajaan, kepedulian sesama, keimanan, ketaqwaan, independen, bertanggung jawab dan sebagainya.

2. Aura emosional adalah perasaan-perasaan emosional yang terpancar dari kandidat seperti ambisius, berani, patriotis, bersemangat, gembira, optimis, cinta kasih, tegar, keharuan, halus dan sebagainya.
3. Aura Inspirasional adalah aspek-aspek tertentu yang terpancar dari kandidat yang membuat orang terinspirasi, termotivasi, dan tergerak untuk bersikap atau melakukan hal-hal tertentu. Aura Inspirasional bisa meliputi dorongan semangat, kemampuan mempengaruhi, keteladanan, daya persuasi, sikap berbagi pengetahuan, pengalaman, dan harapan, dan sebagainya. Aura Inspirasional itu dapat tercermin dari reputasi, sikap, tindakan, termasuk substansi dan cara berbicara kandidat.
4. Aura Sosial adalah representasi atau asosiasi terhadap kelompok sosial tertentu, misalnya seorang kandidat tertentu merupakan representasi dari kaum muda, wong cilik, tokoh agama, intelektual, seniman, teknolog, aktivis dan sebagainya.

Kualias kandidat juga dipengaruhi oleh fenotip optis, yakni penampakan visual seseorang kandidat. Secara umum fenotip optis ditentukan oleh 3 faktor berikut :

1. Pesona Fisik adalah keindahan postur dan bentuk tubuh dan bagian-bagiannya. Tanggapan para pemilih yang muncul dari pesona fisik ini antara lain cantik, ganteng, tinggi, ramping, montok, atletis, dan sebagainya.
2. Faktor kesehatan dan kebugaran seseorang kandidat terpancar dari kekuatan fisik, aktif, sportif, riang, cerah, dan sebagainya.
3. Gaya penampilan meliputi cara dan pilihan pakaian dan bahasa tubuh yang terlihat dari kandidat.

Kualitas Instrumental merupakan salah satu “jualan” politik yang sangat penting. Agar sukses melaksanakan tugasnya kelak seorang pemimpin memerlukan kompetensi manajerial maupun kompetensi fungsional yang memadai. Secara hipotesis, kita bisa menunjukkan bahwa kualitas instrumental merupakan salah satu faktor penting yang membentuk citra politis B.J.Habibie. Bagi sebagian pemilih Habibie dipresentasikan sebagai orang yang pintar dan ilmuwan tingkat duania, khususnya dalam teknologi dirgantara.

Akan tetapi kualitas Instrumental seringkali tidak bermakna bila tidak didukung oleh dimensi simbolis. Bahkan sebaliknya seorang kandidat dengan kualitas instrumental yang tinggi bias kalah oleh kandidat yang mempunyai unsure simbolis tertentu yang kuat. Seorang kandidat yang dipersepsikan sebagai representasi kelompok social tertentu dan kelompok tersebut merupakan segmen yang besar dapat mengalahkan seorang kandidat yang memiliki kompetensi instrumental yang tangguh. Hal ini terjadi di banyak Negara. Fakta ini mendukung sejumlah teori bahwa manusia adalah prosesor symbol.

KREDIBILITAS BUPATI INCUMBENT DARI PERSEPSI KOMUNIKAN

Semarak dan gelegar pesta demokrasi di Kabupaten ponorogo sudah sangat terasa. Terlebih melihat waktu atau massa kampanye yang sudah hampir habis. Hal ini tentu

membuat timses (tim sukses) dengan pasangan calon bupati periode mendatang semakin panas dalam bersaing strategi untuk mempengaruhi opini publik agar dapat terpilih menjadi Pemimpin tertinggi di tingkat Kabupaten Ponorogo.

Semua calon semakin gencar mengatur strategi, begitu pula dengan calon incumbent yaitu H.M.Amin, SH.MH. Menurut persepsi komunikasi dalam hal ini ditinjau dari komponen keahlian Komunikator yaitu bupati incumbent H.Amin,SH.MH. menurut persepsi masyarakat. Yang menjadi informan adalah masyarakat pemilih pada pilkada serentak tahun 2015, dan yang terpilih sebagai key informan adalah pemangkas politik di Kabupaten Ponorogo yaitu Drs. Jusuf Harsono, M.Si. Menurut beliau meskipun Bapak H.Amin,SH.MH. yang mengawali karir politiknya sebagai kepala desa dan pendidikan awal formal Sekolah Dasar yang dilanjutkan pendidikan menengah Pertama dan Menengah Atas melalui Paket B dan Paket C pada saat beliau menjabat Kepala Desa, H.Amin.SH.MH sangat cerdas dalam menentukan kendaraan partainya meskipun beliau awalnya bukan orang partai yaitu dengan menggunakan Partai Kebangkitan Bangsa yang merupakan partai terbesar di Kabupaten Ponorogo juga dalam hal menentukan pasangannya sebagai calon wakil bupati yaitu Agus Widodo, SE, M.Si yang berasal dari Partai PDIP yang mempunyai basis massa cukup signifikan di Kabupaten Ponorogo. Karena pemilihan atau penentuan pasangan nantinya juga akan mempengaruhi kredibilitas calon Bupati sebagai pemimpin tertinggi di Kabupaten Ponorogo. Pendidikan Sarjana S1 H.Amin,SH.MH diperoleh pada saat beliau menjabat sebagai wakil Bupati Ponorogo periode 2005-2010 dan Pendidikan S2 diselesaikan pada saat beliau menjabat sebagai Bupati Ponorogo periode 2010-2015.

Menurut Bapak Handoko Sudrisman SH yang dikenal sebagai pengusaha sukses di Ponorogo juga mengatakan bahwa Bapak H.Amin SH. MH selain sangat cerdas juga mempunyai keahlian yang sangat bagus dalam pergaulan baik pada masyarakat kelas atas maupun pada masyarakat kelas bawah. Beliau juga dikenal sebagai dai yang siap dan bersedia dipanggil dalam acara tertentu baik di kota maupun di daerah pelosok bahkan acara yang diselenggarakan oleh masyarakat secara pribadi misalnya memimpin doa dalam acara pesta pernikahan, dai dalam acara memperingati hari besar Islam, dan lain-lainnya. Beliau juga hadir dalam acara pengajian pada peresmian hotel di rumah bapak Handoko, hal inilah yang membuat Bapak Handoko siap mendukung H.Amin,SH, MH menjadi Bupati Ponorogo.

Menurut Saudara Sigit Nurcahyo, dia adalah pemuda yang menjadi Tim sukses H.Amin,SH.MH juga pernah menjadi anak asuh beliau sehingga sangat paham dan mengenal sangat dekat mengatakan bahwa Bapak tidak hanya cerdas dan dekat dengan masyarakat tetapi juga pandai membentuk tim ahli yang terkait dalam membuat visi, misi, prestasi-prestasi dan pencitraan yang sudah dibangun sejak jauh-jauh hari. Sekian agenda yang sudah dan akan dilaksanakan semua sudah terkomunikasikan dan terkoordinasi dengan rapi. Misalnya kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan instansi pemerintah maupun swasta, media massa, partai-parai pendukung dan sebagainya. Dari penjelasan-penjelasan tersebut

menunjukkan bahwa Dimensi Instrumental yang terdiri dari kompetensi manajerial dan komponen fungsional dari komunikator (H.Amin,SH.MH) sangat bagus.

KREDIBILITAS YANG BERKENAAN DENGAN SIFAT-SIFAT KOMUNIKATOR

Untuk mengetahui kredibilitas yang berkenaan dengan sifat-sifat komunikator dalam hal ini adalah sifat-sifat H.Amin,SH.MH maka komponen penting dari kredibilitas tersebut dengan menganalisa bagaimana kepercayaan masyarakat kepada komunikator. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah kesan masyarakat tentang bupati incumbent (H.Amin, SH,MH) terkait dengan sifat-sifatnya, misalnya kejujuran, ketulusannya, bermoral tinggi, supel, dan sebagainya. Kepercayaan yang dimaksud di atas juga senada dengan apa yang disebut dengan Dimensi simbolis dan Fenotip Optis yang terdiri atas prinsip-prinsip dasar, aura emosional, aura inspirasional, aura social, pesona fisik, kesehatan dan kebugaran dan gaya penampilan komunikator. Kepercayaan dari masyarakat terhadap bupati incumbent / komunikator / H.amin.SH.M.Si terbukti dari apa yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa Komunikator mempunyai basis massa atau pemilih yang sangat kuat dan mandiri artinya bahwa basis massa ini adalah pemilih yang tidak bisa dipengaruhi oleh berbagai hal atau dikenal dengan pemilih yang *maind*.

Menurut H.Muh.Amir, SE.MM seorang Direktur Utama sebuah Bank swasta di Ponorogo menyampaikan bahwa bapak H.Amin,SH.MH mempunyai gaya tersendiri dan keahlian dalam mendekati hati masyarakat, disamping orator yang hebat dan juga mempunyai gaya humoris yang sangat terkesan dalam masyarakat, beliau juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Misalnya dalam pidato ditengah masyarakat beliau selalu mempunyai kata-kata kunci sesuai topik pembicaraan dan di ulang-ulang kemudian dipanggilah satu atau bahkan lebih dari masyarakat itu untuk menirukan di depan dan masyarakat tersebut diberi uang kadang Rp. 50.000 bahkan lebih, beliau sangat sopan, sehat penampilan sangat rapi. Inilah yang menurut bapak Muh. Amir bahwa bupati incumbent benar-benar mempunyai sifat yang sangat menarik dan cocok untuk masyarakat terutama di pedesaan.

DAMPAK MEDIA YANG DIGUNAKAN BUPATI INCUMBENT

Sebagaimana dipaparkan oleh saudara Sigit Nurcahyo bahwa kerjasama Komunikator dengan berbagai pihak telah disiapkan secara matang dan terkoordinasikan dengan sangat baik, termasuk dengan berbagai media yang digunakan. Diantaranya semua media massa di Ponorogo baik cetak maupun on line dimanfaatkan untuk menyampaikan prestasi-prestasi yang pernah dicapai mulai menapaki karir politiknya, juga untuk menarik simpati dan pencitraan, selain itu juga termasuk di media Jawa Pos sebagai Koran Nasional, yang saat ini mampu mendongrak polling sampai tertinggi mencapai 44%.

Terakhir masa kampanye incumbent mendatangkan Pengurus kondang PDIP Pusat yang digelar mewah di alun-alun Ponorogo yang dimuat diberbagai media menyatakan bahwa PDIP resmi mengukung pasangan Amin-Agus dalam Pilkada Kabupaten Ponorogo 2015. Rekonsiliasi PDIP untuk pasangan tersebut sudah diserahkan pada bulan juni yang lalu. Ini merupakan kepuusan final dan harus dipatuhi oleh seluruh jajaran kader dan pengurus PDIP Kabupaten Ponorogo. Jika ada kader yang menyimpang dari keputusan partai tentunya akan dikenai sanksi. Acara tersebut dihadiri jajaran pengurus mulai DPC hingga PAC seluruh kecamatan di Kabupaten Ponorogo.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kredibilitas Bupati Incumbent dalam Pilkada 2015 di Kabupaten Ponorogo sangat bagus baik ditinjau dari persepsi komunikan, sifat-sifat komunikator dan media yang digunakan meskipun kemenangan calon masih tergantung bari berbagai aspek paling tidak ditinjau dari sisi kredibilitasnya bupati incumbent di Kabupaten Ponorogo diperhitungkan sebagai 3 calon kuat dan mampu bertarung dengan calon-calon yang lain. Kredibilitas calon pemimpin merupakan hal yang sangat penting apalagi bagi pemimpin publik bahkan politik tetapi aspek-aspek yang lain juga sangat penting dimiliki oleh calon pemimpin agar menjadi pemimpin benar-benar sukses dan khusnul khotimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Nursal, *Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004.
- Ardial, *Komunikasi Politik*, PT. Indeks, Jakarta, 2010.
- Fajar Junaidi, *Komunikasi Politik, Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia*, Mata Hati Pressindo, Yogyakarta, 2013
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi II, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2004
- Jalalludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Karya CV, 1986.
- Redi Panuju, M.Si., *Komunikasi Organisasi, dari Konseptual-Teoritis ke Empirik*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001.